

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab 1 disajikan secara rinci mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia pada hakekatnya tidak bisa lepas dari pendidikan untuk keberlangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan negara. Di Indonesia fungsi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung, telah dengan jelas dijabarkan dalam (PP NO 19, Tahun 2005) pada bab II pasal 3 dan 4 yang menyatakan bahwa.

“Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”.

Untuk mewujudkan apa yang telah digariskan pemerintah yaitu menyusun langkah-langkah upaya pencapaian yang harus dilakukan guru untuk ketercapaian tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap satuan pendidikan di Indonesia telah mengupayakan

berbagai cara yang bisa dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien dan bermakna yaitu berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran, merumuskan penilaian pembelajaran, serta penyediaan media sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah telah mengupayakan berbagai cara, salah satunya yaitu penyempurnaan kurikulum yang tentunya disesuaikan dengan kondisi tuntutan jaman. Dalam pembelajaran saat ini diterapkan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Daryanto (dalam Fadhilaturrehmi, 2017) menyatakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk siswa aktif mengkonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik tertentu, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan.

Proses Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 juga memiliki ciri yang sangat berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya diantaranya yaitu mewujudkan pendidikan berkarakter, menciptakan pendidikan yang berwawasan lokal, pendidikan yang ceria, dan bersahabat. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan bersama. Menurut Habibah (dalam Lisnani, 2019) dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya melakukan penyempurnaan kurikulum tapi peranan guru dan siswa dibutuhkan dalam pelajaran untuk

menciptakan keberhasilan belajar. Dengan perubahan kurikulum, harus diikuti oleh peningkatan mutu guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran di sekolah guna meningkatnya kualitas pendidikan khususnya hasil belajar.

Namun kenyataannya yang ditemukan pembelajaran masih bersifat satu arah dan guru yang lebih komunikatif, oleh karena itu siswa dalam proses pembelajaran bersifat pasif. Guru juga belum menggunakan suatu teknik dalam proses pembelajaran sehingga ini menjadikan pembelajaran yang monoton, guru tidak mampu memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya.

Pada jenjang sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik yaitu Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, SBdP, dan Penjaskes. Namun pada saat ini telah diterapkan Kurikulum K13, yaitu proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu atau disebut juga dengan Tematik. Bagian-bagian mata pelajaran tematik antara lain yaitu: IPA, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan Matematika. Tapi, mata pelajaran Matematika di kelas tinggi terpisah dengan mata pelajaran tematik lainnya, namun masih terpadu pada kelas rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang sudah diterapkan di sekolah dasar adapun kendala yang ditemukan di lapangan, ini dikarenakan masih banyak siswa yang hanya menyukai satu mata pelajaran pada pembelajaran terpadu seperti mata pelajaran IPA. Hal ini

mengakibatkan siswa lebih fokus ke pelajaran yang disukai, dan tidak terlalu memfokuskan mata pelajaran tematik yang lainnya. Oleh karena itu, diharapkan kecerdasan siswa tidak hanya pada satu mata pelajaran melainkan pada semua mata pelajaran yang didapatkan dan dibelajarkannya disekolah.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 04 November 2019 pada siswa kelas VB di SD Negeri 1 Baktiseraga, yaitu hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut. Siswa yang menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 4 orang, siswa yang menyukai mata pelajaran Matematika sebanyak 10 orang, siswa yang menyukai mata pelajaran IPA sebanyak 9 orang, siswa yang menyukai mata pelajaran IPS 1 orang, dan siswa yang menyukai mata pelajaran PKn sebanyak 2 orang.

Adapun alasan mengapa siswa menyukai mata pelajaran tersebut karena mereka merasa mata pelajaran yang disukai itu menyenangkan, tidak sulit, dan mata pelajarannya bagus, mudah dimengerti dan itu sangat memengaruhi hasil belajar siswa karena disanalah siswa di tantang untuk lebih siap dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil studi wawancara terhadap guru mengenai nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas VB di SD Negeri 1 Baktiseraga maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dan KKM siswa sebagai berikut. Nilai rata-rata siswa pada pelajaran PKn dengan KKM 75 adalah 65,08 siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 6 orang. Kemudian rata-rata

siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM 70 adalah 63,62 dengan siswa telah mencapai KKM sebanyak 10 orang. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada pelajaran Matematika dengan KKM 68 adalah 51,15 dengan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 2 orang. Selanjutnya nilai rata-rata pada pelajaran IPA dengan KKM 70 adalah 64,96 dengan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 14 orang. Nilai rata-rata siswa pada pelajaran IPS dengan KKM 70 adalah 50,38 dengan siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 3 orang.

Berdasarkan uraian tersebut masih banyak nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas VB di bawah rata-rata KKM dan hasil nilainya masih sangat rendah. Maka dari itu peneliti ingin melaksanakan penelitian yaitu bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun alternatif untuk mengatasi masalah di atas perlu diterapkannya berbagai jenis pendekatan, strategi, dan penerapan teknik pembelajaran yaitu teknik *Student Teams Achievement Division* dan teknik *Group Investigation*. Teknik pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan teknik pembelajaran yang paling sederhana dilakukan secara berkelompok yakni siswa diajarkan untuk bekerja sama saling bertukar informasi dengan kelompok untuk meningkatkan prestasi akademik siswa (Suarni & Sulasih, 2017). Sejalan dengan pendapat (Kurniasih & Sani, 2016) teknik *Group Investigation* merupakan sebuah teknik pembelajaran kooperatif dengan

menekankan partisipasi dan aktivitas siswa dalam menentukan serta mencari sendiri segala sesuatu yang terkait dengan materi yang diajarkan.

Sedangkan menurut (Dharsana, 2014) Guru dalam membangun pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan pengelolaan dan kualitas interaksi dapat melalui belajar secara kolaboratif. Pembinaan profesi guru yang dilaksanakan secara kolaboratif dapat melalui *Lesson Study*. Adapun Dharsana (dalam Suandewi, Dibia, Dharsana, & Pgsd, 2017) mengungkapkan bahwa “*Lesson Study* merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang berasal dari Jepang. Menurut (Rusman, 2010:384) *lesson study* adalah kegiatan yang mampu mendorong terbentuknya komunitas belajar (*learning society*) secara konsisten dan sistematis dalam memperbaiki diri pada tataran individual maupun manajerial.

Penelitian ini didukung (Yuniarti, dkk., 2018) bahwa teknik *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu didasarkan setelah diterapkan teknik ini adanya perubahan yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian ini juga didukung oleh (Dewi, Manuaba, & Suniasih, 2018) karena terbukti bahwa penerapan teknik *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena teknik ini menekankan partisipasi dan aktifitas siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian eksperimen dengan judul “Efektivitas Teori Belajar Konstruktivisme dengan Teknik *Student Teams Achievement Division* dan *Group Investigation* Melalui *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah maka dari itu siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.
2. Belum diterapkan teknik pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran.
3. Suasana pembelajaran masih belum kondusif
4. Rendahnya hasil belajar siswa di lihat dari rata-rata yang masih di bawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dijabarkan, maka penelitian ini di fokuskan dan dibatasi pada hasil belajar tematik siswa kelas VB di SD Negeri 1 Baktiseraga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Apakah terdapat pengaruh signifikan pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan teknik *Student Teams Achievement Division* dan teknik *Group Investigation* Melalui *Lesson Study* dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VB di SD Negeri 1 Baktiseraga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan teknik *Student Teams Achievement Division* dan teknik *Group Investigation* Melalui *Lesson Study* dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VB di SD Negeri 1 Baktiseraga.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, baik dari segi teoretis maupun segi praktis. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian digunakan sebagai bahan bacaan bagi pembaca khususnya bagi guru mengenai penggunaan teknik *Student Teams*

Achievement Division dan teknik *Group Investigation* Melalui *Lesson Study* dalam pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dengan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, sehingga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman yang berharga bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan berbagai teknik dan strategi pembelajaran.

3) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan kepustakaan untuk melakukan penelitian, penelitian lanjutan, penelitian perbandingan baik dalam variabel yang sama maupun berbeda.